

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara dalam era globalisasi. Menurut Lubis & Jaya (2019) Pendidikan adalah investasi yang paling menjanjikan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan merupakan variabel utama memajukan suatu bangsa. Oleh karena itu, seluruh unsur-unsur pendidikan harus saling bersinergi.

Menurut laporan UNESCO (2017), pendidikan tinggi diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkompeten, inovatif, dan berdaya saing global. Pendidikan tinggi juga menjadi tulang punggung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk kemajuan peradaban. Di berbagai negara, universitas menjadi pusat unggulan (center of excellence) yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi dan penelitian ilmiah yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat.

Perkembangan dunia global yang begitu pesat membawa persaingan setiap negara di dunia ini. Perkembangan tersebut dapat dilihat di segala bidang, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hasil perkembangan teknologi menguasai pangsa pasar industri dunia sekarang ini. Dalam perkembangan dunia yang berorientasi ke arah teknologi, dipengaruhi oleh satu faktor utama yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Pemerintah Indonesia berupaya

mengembangkan mutu SDM melalui bidang pendidikan, karena dengan mutu pendidikan yang baik akan menciptakan mutu SDM yang baik pula.

Pendidikan Tinggi adalah pusat penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan pada Pendidikan Tinggi berfungsi untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berkemampuan tinggi secara akademik dan professional sehingga mampu menerapkan, menciptakan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) guna mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah Pendidikan Menengah Atas, di mana penyelenggaraannya diharapkan menjadi pusat pengembangan IPTEKS. Dengan kata lain, Pendidikan Tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Lembaga Pendidikan Tinggi memiliki tiga fungsi utama yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari ketiga peran tersebut, saat ini dunia pendidikan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar terkait peningkatan kualitas kegiatan penelitian terutama dalam konteks publikasi karya ilmiah bertaraf internasional. Publikasi ilmiah bereputasi ini dianggap penting karena reputasi akademik dan sumber daya manusia pada suatu perguruan tinggi diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas publikasi karya ilmiah yang diterbitkan. Dan karya ilmiah yang diterbitkan secara internasional, terbaca secara global dan terindeks oleh databasis yang sah dan diakui akan memberikan

nilai tambah kepada institusi pendidikan terkait dalam rangka pemenuhan persyaratan perguruan tinggi yang berstatus 'World Class University' (WCU).

Menurut Yuhandi (2016:43) Pendidikan tinggi sebagai jenjang terakhir pendidikan formal memiliki peran penting dan strategis dalam menghasilkan SDM yang berkualitas dan peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan tinggi terjadi proses pemberian nilai tambah dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada mahasiswa sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ditetapkan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah: (1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian; dan (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan bermasyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional.

Sebagai penyelenggara pendidikan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 20, menegaskan bahwa Perguruan tinggi wajib menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut lagi, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 45 yang mengamanatkan bahwa

penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Pasal 1 jelas menyatakan bahwa SNPT adalah satuan standard Pendidikan yang meliputi Standard Nasional Pendidikan, ditambah dengan standar nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2021, pasal 4, bahwa Kemendikbud Ristek mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Secara garis besar, ada lima tujuan umum penelitian pada perguruan tinggi, yakni:

1. Menghasilkan penelitian sesuai dengan Permendikbud Ristekdikti No. 3 tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi;
2. Menjamin pengembangan penelitian unggulan spesifik;
3. Meningkatkan kapasitas penelitian;
4. Mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi hasil penelitian bagi masyarakat Indonesia; dan
5. Meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan perlindungan kekayaan intelektual secara nasional dan internasional.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 menyatakan bahwa publikasi

ilmiah di jenjang nasional maupun internasional sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini tegas dituangkan pada pasal 26 ayat 3 dan ayat 4, bahwa kebutuhan akan publikasi karya ilmiah harus menjadi prioritas bagi seluruh dosen Indonesia. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Pramudyo (2017: 1) yang menyimpulkan bahwa Keberhasilan organisasi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian, sangat ditentukan oleh mutu dosen sebagai sumber daya manusia yang mengelola proses Tridharma tersebut. Oleh sebab itu, mutu dosen haruslah dikelola dengan baik agar dapat berhasil dan berdaya guna dalam mencapai tujuan pendidikan, serta untuk memastikan terjadinya peningkatan mutu pendidikan tinggi di Universitas tempat bertugas.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi besar, menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan pendidikan tingginya untuk memenuhi standar global. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan bahwa pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tetapi juga mampu berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan (Kemendikbudristek, 2020). Dalam konteks ini, dosen memegang peran sentral sebagai pelaksana pendidikan di tingkat tertinggi. Dosen tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pengajaran tetapi juga diharapkan aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah, yang merupakan indikator utama kualitas akademik dan reputasi suatu perguruan tinggi.

Tanggung jawab besar terletak di pundak Dosen sebagai tenaga pendidik untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kompetensi yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional melalui tridharma perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafi'ah dan Ayu (2018: 7) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, ketua prodi dan para dosen sangat diharapkan mempunyai mutu yang kuat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas sebagai tri darma perguruan tinggi.

Dosen dituntut memiliki mutu yang tinggi, sehingga mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat. Dalam meraih pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh mutu dosen dalam melaksanakan tugasnya, sehingga menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan yang ditunjukkan dosen. Dosen sebagai pendidik profesional harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, di samping itu dosen juga harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis (Raniasari, 2019: 133-141)

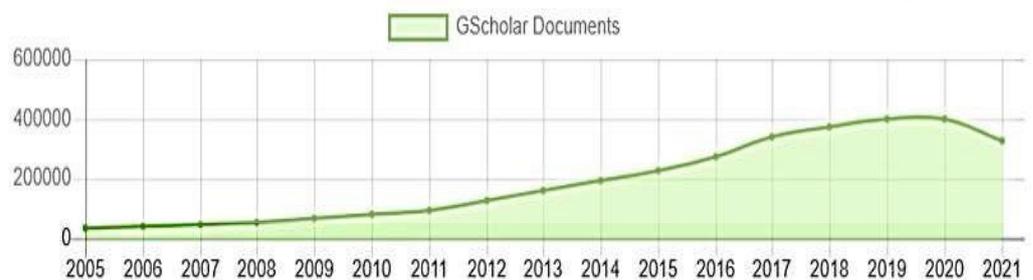
Fauzan (2018: 188-203) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memfasilitasi kegiatan Tridharma secara berkesinambungan. Pada salah satu Tridharma pendidikan dan pengajaran, dosen memiliki peran sebagai tenaga pengajar untuk menghasilkan lulusan bermutu, serta menghadirkan pendidikan berkualitas bagi kemajuan

bangsa dan negara, oleh karena itu kualifikasi dosen harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan tantangan jaman sebagai persaingan secara global. Mutu dosen yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan karena akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan dan perguruan tinggi.

Berdasarkan berbagai peraturan tentang Pendidikan Tinggi yang diundangkan di Republik Indonesia, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan penelitian dan memublikasikannya secara nasional dan internasional merupakan salah satu tugas utama dari perguruan tinggi dalam menciptakan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan akademik dan kesejahteraan masyarakat serta daya saing bangsa. Jumlah publikasi ilmiah dosen Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dalam lima belas tahun terakhir. Namun pada tahun 2021, Indonesia telah memublikasikan 326.901 karya ilmiah secara nasional maupun internasional setelah mengalami penurunan dari tahun 2020, yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:

Character Building

Publications per Year on Google



Gambar 1.1

Publikasi Karya Ilmiah Dosen Indonesia (Sumber: <https://sinta.ristekbrin.go.id/>)

Berdasarkan tabel 1.1 jelas terlihat bahwa setiap tahun dosen di Indonesia sudah semakin sadar terhadap tuntutan dari tridharma perguruan tinggi. Dosen sudah semakin aktif dalam memublikasi karya ilmiahnya guna meningkatkan karirnya secara khusus dan menunjukkan mutu perguruan tingginya secara umum. Publikasi ilmiah merupakan elemen penting dalam dunia penelitian, sebagai media komunikasi dan pertukaran informasi di antara para peneliti, serta menjadi tolak ukur kemajuan ilmu pengetahuan. Di Indonesia, jurnal nasional terakreditasi memainkan peran penting dalam penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mempengaruhi peringkat dan reputasi perguruan tinggi atau lembaga penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional (Linton, Tierney, dan Walsh, 2011; Li, Roberts, Yan, dan Tan, 2013; Wibowo, 2014; Arikunto, 2017).

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen, pasal 1 ayat 1 menyebutkan tenaga pendidik profesional dan peneliti adalah mereka yang tugas pokoknya mentranfigurasi, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni melalui pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang telah memiliki NIDN berhak memiliki kedudukan tetap sebagai tenaga pendidik yang profesional pada jenjang perguruan tinggi. Manfaat lain dari kepemilikan NIDN adalah dosen pendidik profesional berhak untuk mendapatkan tunjangan profesional dari negara, yang diberikan pada dosen yang telah teruji kompetensi, melaksanakan Tridharma

Perguruan Tinggi, dan memenuhi persyaratan lainnya sesuai dengan peraturan perUndang-Undangan.

Upaya dalam meningkatkan reputasi dosen di perguruan tinggi, dosen memiliki jenjang karir yang diperlihatkan melalui Jabatan Akademik. Jenjang Akademik Dosen adalah posisi yang menunjukkan tingkatan tugas, tanggung jawab, wewenang seorang dosen profesional dalam suatu perguruan tinggi yang dalam kenyataannya di lapangan dilandaskan pada keahlian tertentu yang bersifat individu. Anwar (2015: 13) mengemukakan bahwa kerangka teori profesionalitas seorang dosen berkorelasi dengan jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah. Hubungan tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.2.



Gambar 1.2

Hubungan antara Jabatan Fungsional, Kepangkatan, Masa kerja dan Ijazah dengan profesionalitas dosen. Sumber: Anwar (2015: 13)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dijabarkan bahwa apabila jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah seorang dosen tinggi, maka tinggi pula profesionalitas seorang dosen. Manakala jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen rendah, maka rendah pula profesionalitas dosen. Melalui kerangka teori ini dapat dimengerti bahwa hubungan antara jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen dengan profesionalitas dosen bersifat timbal balik, di mana unsur variabel profesionalitas dosen juga

berpengaruh positif terhadap jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap reputasi dosen di perguruan tinggi.

Sementara, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikatakan bahwa guru dan dosen adalah pendidik profesional. Dosen dikatakan sebagai pendidik profesional dan disebut sebagai ilmuwan karena tugas utamanya yang mewajibkan untuk mentransformasikan ataupun menyebarluaskan IPTEKS melalui aspek Tri Dharma. Perguruan tinggi menjadikan dosen sebagai parameter pelaksanaan dan pengendalian mutu pada perguruan tinggi tersebut. Hal ini dimaksudkan mengingat kedudukan sentral dosen sebagai asset yakni Sumber Daya Manusia.

Dosen memegang peranan penting dan tanggung jawab yang tinggi pula pada suatu perguruan tinggi. Oleh karenanya, sudah menjadi keharusan bagi perguruan tinggi untuk melakukan segala upaya guna meningkatkan kinerja dosen yang bercikal bakal menjadi peningkatan mutu perguruan tinggi itu sendiri.

Dengan kata lain, dosen memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu.

Selanjutnya, mengacu pada data yang diperoleh dari Pangkalan Data perguruan Tinggi (PDPT) pada bulan Maret 2023 dan data dari Pusat Pangkalan Data Universitas Darma Agung, jumlah dosen berdasarkan jenjang kepangkatan akademik dosen di Universitas Darma Agung, dapat dilihat secara rinci melalui tabel 1.1. berikut

Tabel 1.1
Komposisi Dosen Berdasarkan Kepangkatan Akademik

No	Jabatan Fungsional	Kum	Jumlah
1	Asisten Ahli	100	0
2	Asisten Ahli	150	63
3	Lektor	200	48
4	Lektor	300	37
5	Lektor Kepala	400	10
6	Lektor Kepala	550	3
7	Lektor Kepala	700	2
8	Guru Besar	850	0
9	Guru Besar	1050	2
Jumlah			165

Sumber: Pusat Pangkalan Data Universitas Darma Agung, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar dosen di Universitas Darma Agung belum meningkatkan mutunya melalui peningkatan jabatan fungsionalnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, rata-rata dosen yang sudah memiliki jabatan fungsional lektor adalah dosen yang sudah masuk kategori senior jika dihitung berdasarkan tahun mulai bekerja menjadi dosen. Lebih lanjut lagi ditemukan kenyataan bahwa kendala peningkatan jabatan fungsional para dosen terletak pada kurangnya artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Sementara, jika dilihat dari jumlah penelitian dan publikasi yang dihasilkan oleh dosen Universitas Darma Agung dalam kurun waktu empat tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Penelitian dan Publikasi UDA 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Penelitian	Jurnal Nasional		Jurnal Internasional Bereputasi
			Tidak Terakreditasi	Terakreditasi	
1	2018	30	64	0	0

2	2019	55	112	0	2
3	2020	83	143	6	5
4	2021	95	161	10	9
5	2022	101	185	15	4

Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)- UDA

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, jelas terlihat bahwa jumlah penelitian dan publikasi setiap tahun selalu bertambah. Terlihat bahwa dosen sudah mulai melakukan penelitian dan menulis untuk meningkatkan reputasi diri sendiri yang berpengaruh langsung kepada reputasi program studi maupun perguruan tinggi. Peningkatan ini tentu membawa pengaruh positif baik bagi dosen maupun perguruan tinggi.

Berdasarkan Rencana Strategi Kemendikbudristek tahun 2022, dijelaskan bahwa jumlah publikasi internasional Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju dan negara tetangga. Hal ini sejalan dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (2014: 43) dan penelitian yang dilakukan oleh Samsu (2021: 56) yang menyatakan bahwa jumlah publikasi jurnal nasional terakreditasi di Indonesia masih terbilang rendah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara dan dunia.

Rendahnya kualitas publikasi dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, antara lain, pilihan topik/tema kajian penelitian sering kali tidak sejalan dengan tren topik/tema kajian internasional, sehingga kecil kemungkinannya hasil penelitian Indonesia dapat menjadi masukan penelitian internasional. Kapasitas penelitian (baik peneliti maupun infrastruktur) yang terbatas, juga membatasi jenis penelitian yang dapat dilakukan.

Masalah internal lain yang sering muncul adalah adanya tindakan pelanggaran etika ilmiah yang menyebabkan kegagalan akreditasi pada publikasi nasional maupun internasional. Selain itu, kurang berkembangnya budaya menulis di perguruan tinggi menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi civitas penelitian. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan menganalisis dan menafsirkan hasil penelitian secara komprehensif pada publikasi tingkat nasional maupun internasional. Apabila dilihat dari segi eksternal, dukungan finansial juga diperlukan untuk memfasilitasi dan memberikan dorongan bagi mahasiswa maupun dosen agar dapat melakukan penelitian yang bermutu.

Rendahnya publikasi dosen juga dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya pemahaman dan informasi mengenai proses publikasi, keterbatasan dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh perguruan tinggi dan lembaga penelitian, serta rendahnya motivasi dan kapasitas peneliti, dosen, dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah (Huda dan Kusmintardjo, 2018: 92).

Secara garis besar, jumlah publikasi ilmiah internasional Indonesia belum dapat dikatakan memuaskan. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan berbagai sumber kontribusi ilmuwan Indonesia dalam khasanah pengembangan ilmu setiap tahunnya hanyalah sekitar 0,012% yang berada jauh di bawah Singapura dengan kontribusi 0,179%, apalagi bila dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat yang menyumbang lebih dari 20% (SCImago Lab.; Scientific American). Untuk tingkat ASEAN sendiri, produk intelektual bangsa Indonesia dalam bentuk publikasi ilmiah masih tergolong rendah, masih berkisar pada persentase 25%. Jumlah ini berada jauh di bawah Singapura yang menduduki

peringkat ke-2 bahkan Malaysia yang merupakan negara serumpun terdekat Indonesia yang berada di peringkat ke-25 dunia.

Menurut Harzing & Alakangas (2016: 34) banyak informasi yang harus diketahui sebagai strategi untuk meningkatkan publikasi ilmiah seperti menggali kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing basis data dalam hal cakupan publikasi dan kutipan, serta untuk menilai perbedaan antara bidang ilmu pengetahuan yang berbeda saat menilai cakupan dan dampak publikasi dan juga pentingnya kolaborasi penelitian dalam upaya meningkatkan produktivitas akademik. Jumlah penelitian bermutu atau publikasi internasional bereputasi yang dihasilkan oleh dosen Indonesia berada pada posisi belum memuaskan jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Publikasi Jurnal Internasional Terindeks Scopus

Rank	Country	Region	Documents	Citations			H index	
				Citable documents	Self-citations	per document		
1	China	Asiatic Region	6589695	6469704	61658138	35288321	9.36	884
2	Japan	Asiatic Region	2893614	2762245	48232916	12366873	16.67	1036
3	India	Asiatic Region	1873277	1741868	18243852	6215206	9.74	624
4	South Korea	Asiatic Region	1196961	1156291	17047690	3293943	14.24	687
5	Taiwan	Asiatic Region	698107	671883	10201735	1844946	14.61	523
6	Hong Kong	Asiatic Region	335459	310301	7350908	886153	21.91	574
7	Malaysia	Asiatic Region	325476	312331	2737551	669571	8.41	323

Rank	Country	Region	Documents	Citations			H	
				Citable documents	Citations	Self-citations		
8	Singapore	Asiatic Region	317592	292112	6839745	731077	21.54	589
9	Thailand	Asiatic Region	199226	188690	2452571	378284	12.31	339
10	Pakistan	Asiatic Region	176602	168340	1605446	397884	9.09	281
11	Indonesia	Asiatic Region	158733	154127	793905	178581	5	241
12	Viet Nam	Asiatic Region	63969	60949	671649	107970	10.5	220
13	Bangladesh	Asiatic Region	56088	53002	575253	96361	10.26	202
14	Philippines	Asiatic Region	38024	34839	571112	55765	15.02	246
15	Kazakhstan	Asiatic Region	29105	28105	135074	26278	4.64	107

Sumber: <https://www.scimagojr.com/countryrank.php?region=Asiatic%20Region>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, diketahui bahwa jumlah publikasi dosen Indonesia pada jurnal internasional bereputasi mencapai 158.733 judul. Jika dibandingkan dengan rasio jumlah dosen Indonesia maka jumlah ini masih tergolong rendah. Selain itu, jika dilihat lagi lebih jauh dari data yang ada di website scopus, dosen yang melakukan publikasi internasional ini 60% berasal dari pulau Jawa. Sisanya dari luar Pulau Jawa. Tentu ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi dosen-dosen yang berada di luar pulau Jawa, Sumatera Utara salah satunya. Sumatera Utara memiliki 264 Perguruan Tinggi Swasta yang terdiri dari 36 universitas. Dari universitas swasta yang ada di Sumatera Utara ini penyumbang publikasi internasional bereputasi tidak lebih dari 1% saja.

Di Universitas Darma Agung, situasinya bahkan lebih mengkhawatirkan, dengan lebih dari 60% dosen belum mampu menghasilkan karya ilmiah yang

diakui secara nasional maupun internasional. Fenomena ini menjadi sebuah anomali, mengingat bahwa kemampuan menulis karya ilmiah seharusnya sudah menjadi kompetensi dasar bagi setiap dosen. Ketidakmampuan ini menimbulkan pertanyaan yang mendalam mengenai efektivitas sistem pengembangan profesional dosen di universitas ini dan menjadi alasan utama untuk melakukan penelitian ini.

Urgensi pelatihan penulisan karya ilmiah semakin nyata ketika menyadari bahwa kemampuan menulis dan mempublikasikan penelitian bukanlah sekadar keterampilan tambahan, tetapi inti dari tugas akademik seorang dosen. Seperti yang diungkapkan oleh Altbach dan Salmi (2011), dosen di pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dipublikasikan. Tanpa kemampuan ini, kontribusi mereka terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akan terbatas, dan reputasi akademik universitas tempat mereka mengajar akan terancam.

Namun, meskipun ada banyak model manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional dosen, sebagian besar dari model tersebut tidak secara khusus mengatasi kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan penulisan ilmiah. Misalnya, teori-teori klasik tentang pengembangan profesional, seperti yang dikemukakan oleh Knowles (1980) dalam konsep andragogi, lebih berfokus pada pembelajaran orang dewasa secara umum tanpa memberikan panduan khusus untuk pelatihan menulis ilmiah. Ini menunjukkan adanya gap teori yang signifikan dalam literatur saat ini.

Selain itu, penelitian sebelumnya terkait dengan peningkatan kualitas publikasi dosen biasanya berfokus pada faktor-faktor individu atau institusional. Beberapa penelitian lebih kepada menganalisis motivasi dosen dalam menulis karya ilmiah, sementara yang lain fokus dalam mempelajari bagaimana kebijakan universitas atau fasilitas yang tersedia dapat mempengaruhi produktivitas ilmiah dosen. Namun, penelitian-penelitian ini seringkali bersifat parsial dan tidak memberikan solusi yang komprehensif. Sebagai contoh, penelitian yang membahas motivasi dosen fokus mengidentifikasi rendahnya motivasi sebagai penghambat, tetapi tidak menawarkan intervensi praktis yang dapat meningkatkan keterampilan penulisan.

Di sisi lain, penelitian yang fokus pada dukungan institusional mungkin mengabaikan kebutuhan pengembangan keterampilan spesifik seperti penulisan ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan berupa kurangnya penelitian yang tidak hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas publikasi dosen tetapi juga mengembangkan model pelatihan yang holistik dan sesuai dengan kondisi spesifik yang dihadapi dosen di Universitas Darma Agung.

Hal ini menunjukkan adanya gap research, di mana belum banyak penelitian yang mengembangkan model pelatihan penulisan karya ilmiah yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan model pelatihan penulisan karya ilmiah yang dapat diimplementasikan secara praktis dan relevan dengan kebutuhan dosen di universitas ini.

Pengembangan model manajemen pelatihan penulisan karya ilmiah bagi dosen, khususnya di Universitas Darma Agung, dapat dianalisis dari fenomena skala nasional dan internasional. Fenomena Skala Nasional (Indonesia) mencakup: (1) Kebijakan Kemendikbudristek. Pemerintah Indonesia, terus mendorong peningkatan kualitas publikasi ilmiah dosen. Melalui kebijakan “Merdeka Belajar” dan program hibah penelitian, dosen didorong untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas yang terindeks di jurnal nasional dan internasional; (2) Permasalahan Kompetensi Dosen. Dimana, masalah utama yang dihadapi dosen di Indonesia adalah kurangnya keterampilan dalam penulisan ilmiah dan publikasi di jurnal bereputasi. Banyak dosen yang masih kesulitan dalam mengikuti standar internasional, baik dari segi metodologi maupun bahasa; (3) Pelatihan Penulisan Ilmiah. Banyak universitas, termasuk Universitas Darma Agung, mulai mengembangkan program pelatihan penulisan karya ilmiah, baik secara internal maupun kolaboratif dengan lembaga eksternal seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam menulis, meneliti, dan mempublikasikan hasil penelitian; (4) Peningkatan Tuntutan Publikasi Ilmiah. Kebijakan nasional sejak 2020 telah memperkuat dorongan bagi dosen untuk melakukan publikasi ilmiah sebagai bagian dari kenaikan jabatan akademik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menekankan pentingnya produktivitas ilmiah. Data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menunjukkan bahwa publikasi ilmiah Indonesia di jurnal internasional

meningkat pesat, namun tantangan dalam kualitas masih menjadi isu utama. Pelatihan Berbasis Online Sejak pandemi COVID-19 pada 2020, banyak institusi pendidikan di Indonesia termasuk Universitas Darma Agung mengalihkan pelatihan dosen ke platform digital. Menurut data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2021), pelatihan berbasis daring menjadi lebih umum untuk meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah. Buku-buku seperti “Pelatihan *Daring* untuk Peningkatan Kualitas Publikasi Dosen” memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran daring yang digunakan di banyak universitas; (5) Orasi dan Hibah Penelitian. Fenomena penting lainnya adalah kolaborasi antara dosen di berbagai perguruan tinggi melalui hibah penelitian. Universitas Darma Agung dapat memanfaatkan program hibah dari Kemenristekdikti yang mendukung kolaborasi penelitian lintas institusi.

Sedangkan dalam Skala Internasional mencakup: (1) Peningkatan Kolaborasi Global. Di tingkat internasional, ada tren peningkatan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia. Dosen-dosen didorong untuk berpartisipasi dalam konferensi internasional dan bekerja sama dalam publikasi di jurnal bereputasi. Publikasi ilmiah di jurnal internasional yang terindeks Scopus atau *Web of Science* menjadi tolok ukur utama bagi kinerja akademik dosen; (2) Akses ke Sumber Daya Digital. Dengan berkembangnya teknologi, dosen sekarang memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya pelatihan dan platform penulisan ilmiah. Misalnya, platform seperti *ResearchGate*, *Mendeley*, dan *Elsevier* menyediakan pelatihan serta alat bantu penulisan untuk mendukung proses publikasi; (3) Standar Publikasi Global. Terdapat pergeseran besar menuju

pemenuhan standar internasional dalam publikasi akademik. Banyak jurnal internasional yang menuntut originalitas, standar etika yang ketat, serta penggunaan metode analisis data yang canggih. Ini menjadi tantangan bagi dosen di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk bisa memenuhi tuntutan tersebut; (4) Tren Global Kolaborasi Akademik. Tren internasional menunjukkan peningkatan kolaborasi antara institusi pendidikan di berbagai negara. Jurnal-jurnal internasional yang terindeks oleh *Scopus* dan *Web of Science* mengutamakan kolaborasi lintas negara, yang berdampak langsung pada meningkatnya kompetisi dan kualitas publikasi dosen di seluruh dunia. Hasil penelitian Smith (2022) dengan judul “*Global Academic Collaboration and Its Impact on Research Productivity*” menyimpulkan bahwa kolaborasi global meningkatkan peluang publikasi di jurnal bereputasi; (5) Standar Etika dan Kualifikasi. Banyak jurnal internasional yang memberlakukan standar etika yang ketat dalam publikasi karya ilmiah. Hal ini termasuk penekanan pada penelitian yang orisinal dan bebas dari plagiarisme.

Berdasarkan identifikasi gap fenomena, gap teori, dan gap research ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model manajemen pelatihan penulisan karya ilmiah yang dapat meningkatkan kualitas publikasi dosen di Universitas Darma Agung. Pengembangan model ini diharapkan tidak hanya menjawab tantangan yang dihadapi dosen di universitas ini, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih luas dalam pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dan terukur dalam meningkatkan

kompetensi penulisan karya ilmiah dosen, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi akademik Universitas Darma Agung dan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan di tingkat nasional maupun internasional

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang telah dituliskan dalam latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi secara rinci apa yang menjadi kendala dosen di Universitas Darma Agung dalam mengembangkan profesinya melalui tugas penelitian dan publikasi karya ilmiahnya, yakni:

1. Kurangnya kompetensi dosen dalam menghasilkan karya penelitian maupun publikasi ilmiah yang bereputasi.
2. Kurangnya Pelatihan Khusus. Sebagian besar dosen mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam penulisan ilmiah sejak menjadi dosen. Pelatihan yang ada lebih berfokus pada pengajaran atau peningkatan kompetensi profesional lainnya, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan keterampilan menulis.
3. Model Pelatihan yang digunakan belum mampu membawa dosen untuk melaksanakan atau menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
4. Belum maksimalnya dukungan dari pengelola Universitas Darma Agung terhadap dosen untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermutu. Hal ini terlihat dari jarangya dilaksanakan kegiatan pelatihan yang memampukan dosen untuk meneliti dan menulis.

5. Kurangnya fasilitas, sarana, prasarana dan finansial yang mendukung pengembangan profesi dosen secara berkelanjutan dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah.
6. Rendahnya komitmen dosen dalam diri dosen untuk meneliti dan menulis. Hal ini terlihat dari karya ilmiah yang dihasilkannya cenderung asal ada yang hanya ditulis untuk memenuhi laporan BKD saja.
7. Rendahnya kualitas penelitian yang disebabkan oleh rendahnya kapasitas dosen sebagai peneliti serta adanya perbedaan pemahaman dosen terkait metodologi penelitian yang sesuai dengan standar publikasi nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.
8. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja. Beban kerja dosen yang tinggi, termasuk dalam hal pengajaran, bimbingan mahasiswa, dan tugas administratif, sering kali menyisakan sedikit waktu untuk fokus pada penelitian dan penulisan karya ilmiah. Hal ini diperburuk oleh kurangnya dukungan institusional, seperti alokasi waktu khusus untuk riset atau insentif bagi dosen yang aktif menulis. Masih rendahnya kemampuan dosen dalam penulisan ilmiah bereputasi nasional dikarenakan minimnya pengetahuan dosen dalam menulis karya ilmiah baik itu yang berskala nasional maupun internasional.
9. Kurangnya Akses ke Sumber Daya. Ketiadaan akses ke literatur terbaru membuat dosen kesulitan dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan dosen, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas tulisan.

10. Belum maksimalnya kerjasama UDA dengan Lembaga ataupun pengguna lulusan dalam bidang penelitian.

1.3.Fokus Penelitian

Dosen di Universitas Darma Agung pada dasarnya banyak yang termotivasi untuk mengikuti Kompetisi dana hibah dari pemerintah, akan tetapi terhalang pada persyaratan yang ditetapkan, antara lain: Memiliki H-indeks yang diperoleh dari publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional dan internasional bereputasi. Sementara, publikasi karya ilmiah yang bereputasi pada umumnya diperoleh dari hasil penelitian yang berkualitas. Bagaikan dua sisi mata uang yang hampir sulit diputuskan untuk menentukan sisi bagian mana yang harus diutamakan.

Mengingat jenis publikasi karya ilmiah dapat berupa artikel penelitian dan non penelitian (kajian teori), maka pada penelitian ini, peneliti akan fokus memberi pelatihan kepada dosen Universitas Darma Agung yang memiliki kriteria kepangkatan Asisten ahli (150) dan Lektor (200). Dengan dilaksanakannya penelitian diharapkan dosen mampu dan dapat menulis sebuah artikel non penelitian. Dengan pelaksanaan model manajemen pelatihan penulisan karya ilmiah ini diharapkan nantinya menjadi suatu peluang bagi dosen untuk mampu selanjutnya dalam menyusun sebuah proposal penelitian yang memenuhi persyaratan diusulkan untuk didanai oleh pemerintah melalui kegiatan pengusulan dana hibah kompetitif nasional dan juga menghasilkan karya-karya lainnya yang menunjang professional dosen.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, ditemukan bahwa yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan model pelatihan yang dibutuhkan di Universitas Darma Agung untuk meningkatkan reputasi dosen agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Selanjutnya, rumusan masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimanakah Produk Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dosen yang Valid, Praktis, dan Efektif Universitas Darma Agung?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, selaras dengan tujuan utama dalam studi ini, secara operasional tujuan penelitian yang dilakukan mampu mengidentifikasi, mengkaji, menggali, menganalisa, menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan, memaparkan, dan memperoleh data untuk jawaban penelitian dalam mengembangkan model untuk menemukan: “Model Manajemen Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dosen yang Valid, Praktis, dan Efektif di Universitas Darma Agung.”

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka manfaat yang diharapkan ada dua yakni: manfaat teoretis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Temuan penelitian ini adalah model manajemen pelatihan penulisan karya ilmiah Dosen di Universitas Darma Agung, yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori perilaku organisasi, khususnya teori manajemen.
- b. Model teoretis yang didapat dari penelitian ini memberikan jawaban teoretis terhadap pengembangan model manajemen pelatihan penulisan karya ilmiah Dosen di Universitas Darma Agung hingga dapat dijadikan model untuk peningkatan reputasi dosen.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengembangkan keilmuan terkait konsep-konsep manajemen pembinaan dosen yang akan dilakukan di perguruan tinggi sesuai dengan pola pemikiran pendidikan yang lebih bermutu untuk mendukung organisasi pendidikan yang mampu beradaptasi dengan kemajuan IPTEKS.

2. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Rektor.
 1. Peningkatan Reputasi Universitas. Dengan adanya peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah dosen, universitas akan memperoleh reputasi akademik yang lebih baik di tingkat nasional dan internasional, yang dapat meningkatkan daya saing universitas.
 2. Meningkatkan Akreditasi dan Ranking Institusi. Banyaknya publikasi di jurnal bereputasi dapat menjadi salah satu indikator utama dalam

peningkatan akreditasi program studi dan ranking institusi di skala nasional maupun global

3. Optimalisasi Penggunaan Dana Riset. Pelatihan ini memberikan landasan kuat bagi penggunaan dana riset yang lebih efektif, di mana hasil penelitian dosen dapat dipublikasikan dengan standar yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kontribusi penelitian universitas
4. Mendorong Kolaborasi Akademik. Peningkatan keterampilan menulis dosen akan mempermudah kolaborasi internasional dan pengajuan hibah riset, yang pada akhirnya mendukung agenda strategis rektor dalam memperluas jejaring universitas.

b. Manfaat bagi Kepala Program Studi (Ka. Prodi)

1. Peningkatan Kualitas dan Kinerja Akademik. Program studi yang dipimpin akan menunjukkan peningkatan kinerja dalam hal produktivitas ilmiah dosen, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan riset di prodi tersebut
2. Penguatan Kapasitas Akademik Dosen. Dengan pelatihan yang terstruktur, ka. prodi dapat mengoptimalkan kapasitas dosen untuk menghasilkan publikasi ilmiah, yang pada akhirnya mendukung pengembangan ilmu di bidang masing-masing.
3. Peningkatan Akreditasi Program Studi. Jumlah dan kualitas publikasi dosen merupakan salah satu penentu dalam proses akreditasi program studi, dan pelatihan ini membantu memastikan prodi dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar akreditasi yang ditetapkan.

4. **Menguatkan Koordinasi Penelitian.** Model ini membantu ka. prodi dalam mengkoordinasikan penelitian dosen dan mengarahkan publikasi ilmiah yang terfokus pada topik-topik yang relevan dengan visi misi program studi.

c. **Manfaat bagi Dosen**

1. **Peningkatan Keterampilan Menulis Ilmiah.** Dosen akan mendapatkan keterampilan teknis yang lebih baik dalam menulis artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal nasional dan internasional, termasuk penggunaan alat bantu seperti manajemen referensi, deteksi plagiarisme, dan tata bahasa.
2. **Peningkatan Karier Akademik.** Publikasi ilmiah yang meningkat akan berdampak pada jenjang karier akademik dosen, termasuk kenaikan jabatan fungsional, pangkat, serta penghargaan akademik dari berbagai pihak.
3. **Penguatan Portofolio Akademik.** Dosen dapat memperkaya portofolio akademik mereka dengan publikasi di jurnal bereputasi, yang mendukung mereka dalam pengajuan hibah penelitian, kolaborasi ilmiah, dan pengakuan di bidang keilmuan mereka.
4. **Pengembangan Kompetensi Penelitian.** Dosen yang mengikuti pelatihan ini akan lebih kompeten dalam menyusun proposal penelitian, menulis artikel ilmiah, dan mempersiapkan manuskrip untuk publikasi di jurnal bereputasi tinggi.

d. Manfaat bagi Peneliti Lainnya

1. Peluang Kolaborasi yang Lebih Luas. Peneliti dari luar institusi akan melihat Universitas Darma Agung sebagai mitra potensial untuk kolaborasi penelitian, terutama karena peningkatan produktivitas ilmiah dosen. Ini membuka pintu bagi kerja sama nasional dan internasional.
2. Akses ke Riset Berkualitas. Peneliti lain, baik di dalam maupun luar negeri, akan mendapatkan akses ke riset berkualitas dari dosen Universitas Darma Agung melalui publikasi yang dihasilkan, sehingga memperkaya wawasan dan pengembangan keilmuan secara global.
3. Pembelajaran dari *Best Practice*. Model manajemen pelatihan ini bisa menjadi contoh praktik terbaik (*best practice*) bagi peneliti lain yang ingin mengadopsi sistem pelatihan penulisan ilmiah serupa di institusi mereka.

THE
Character Building
UNIVERSITY